

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau lebih lumrah disebut OJK, literasi keuangan merupakan segenap aspek pengetahuan yang melibatkan konsep pemikiran dari individu dalam mengelola sistem keuangan agar keuangan yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dan juga seseorang dapat mengelola kebutuhan melalui keuangan yang dimiliki tersebut.²⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman atau wawasan mengenai cara manajemen sistem keuangan secara baik dan benar serta mampu mengatur konsep mengenai apa saja yang diperlukan dari keuangan yang ada dan kemana keuangan tersebut akan digunakan.

Literasi keuangan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian proses dalam meningkatkan pemahaman tentang keterampilan, pengetahuan serta membangun keyakinan konsumen atau individu dalam mengatur dan

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, (Jakarta: 2018), h. 77

juga memanejemen segi finansial secara maksimal.²⁵ Dengan kata lain, finansial literasi juga dapat dikatakan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengelola aspek keuangannya sendiri terhadap keputusan dalam melakukan usaha atau investasi.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 26 yang berbunyi:

وَوَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا
تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا (٢٦)

Artinya “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra' [17]: 26)²⁶

Literasi keuangan juga merupakan salah satu aspek pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai cara mengelola dan juga mengatur sistem keuangan secara pribadi agar seimbang antara pemasukan dan juga pengeluaran yang dilakukan.²⁷ Jadi,

²⁵ Rahayu, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya”. *Jurnal Nasional Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 3 (2017), (h. 4)

²⁶ Al-qur'an terjemahan Surah Al-Isra' ayat 26

²⁷ Susie Suryanie dan Surya Ramadhan, “Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Nasional Ekonomi, Bisnis dan Akutansi*, Vol. 1 No. 1 (Desember, 2017), (h. 18)

semakin pandai seseorang dalam mengelola serta manajemen keuangannya agar tertata rapi dan juga terkelola secara baik dan benar agar dapat digunakan baik secara finansial pribadi atau untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat umum.

Seperti yang kemukakan Hendra yang mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu aspek pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menganalisis dalam tata cara mengelola keuangan secara tepat dan benar. Dengan kata lain, literasi keuangan ini adalah segala sesuatu berkenaan dengan pengetahuan seseorang mengenai dunia keuangan dan pemahaman mengenai tata kelola keuangan pribadi dan kearah mana keuangan tersebut akan digunakan baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan bisnis.²⁸

Literasi keuangan tersebut menjadi suatu aspek penting dalam pengambilan keputusan pada bidang keuangan. Dengan adanya literasi keuangan yang tepat maka tata kelola keuangan pribadi akan teratur dan keseimbangan antara pemasukan dan juga pengeluaran secara jelas akan diketahui kemana arah dan kegunaannya yang tentunya diperkuat dengan laporan keuangan yang ada. Penerapan literasi keuangan dalam bidang usaha

²⁸ Hendra Wiyanto dan Yohana Ika Putri, “Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria”, *Jurnal Ekonomi*, Vol 24 No. 2 (2019), (h. 177)

merupakan suatu langkah yang tepat untuk mengelola dan mengatur dari segi finansial, literasi keuangan juga berperan dalam pengambilan keputusan untuk membawa suatu usaha ke ranah yang lebih maju.²⁹

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan yang meliputi elemen-elemen sesuai dengan landasan berdasarkan syariat islam. Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek keuangan, seperti aspek pengelolaan dasar keuangan dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan pendanaan darurat jika sewaktu-waktu dibutuhkan), aspek perencanaan keuangan seperti investasi dan asuransi. Ada juga untuk aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, shadaqah, zakat, dan warisan.³⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu aspek yang melibatkan pengetahuan, wawasan dan juga keterampilan seseorang dalam mengelola dan mengatur sistem keuangan seseorang agar keuangan tersebut bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dan agar masyarakat bisa mempertimbangkan dan memanfaatkan jasa produk

²⁹ Hadi Ismanto, dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 99

³⁰ Diana Djuwita and Ayus Ahmad Yusuf, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha', *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10.1 (2018), 105 (h. 110)

serta layanan keuangan dengan memperhatikan manfaat dan dampak dari produk yang dipilih tersebut atau bahkan pada saat mereka melakukan investasi. Selain itu, melalui literasi keuangan yang tepat maka aspek finansial seseorang dalam melakukan dan mengembangkan suatu usaha dapat terkelola secara baik dan maksimal. Melalui literasi keuangan juga seseorang dapat mengambil keputusan terhadap kebutuhan finansial yang diperlukan dengan aspek finansial yang terkelola dengan baik.

2. Pengukuran Literasi Keuangan

Adapun pengukuran tingkat literasi ini bisa diukur menggunakan beberapa macam indikator keuangan merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan bisa diukur dengan menggunakan menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko. Secara singkatnya sebagai berikut:

a. Pengetahuan Dasar Pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan adalah ilmu pengetahuan terkait dasar-dasar suatu prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang yang nantinya digunakan sebagai pedoman pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang

dimilikinya (Chen dan Volpe : 1998). karena dengan pengetahuan keuangan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian.

b. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit atau lebih dikenal manajemen kredit merupakan suatu proses dimana debitur atau pemilik kredit mengatur kredit yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal digunakan kredit, dimulai sejak awal kredit tersebut diajukan sampai kredit tersebut dinyatakan lunas.

c. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan ialah suatu proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan perencanaan keuangan, keamanan dan akses likuiditas. Sedangkan pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

d. Manajemen Resiko

Manajemen Risiko merupakan sebuah proses yang tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, memetakan, mengukur serta sebagai

acuan dalam mengembangkan alternatif penanganan risiko. Manajemen risiko bertujuan untuk meminimalisir serta menghindari risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

3. Manfaat Literasi Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan memiliki beberapa manfaat penting dalam keberlangsungan usaha atau investasi. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut.³¹

- a. Mampu menata manajemen keuangan dengan baik dan benar pada saat melakukan investasi.
- b. Mampu mengelola dan menata keuangan serta memanfaatkan layanan jasa keuangan dan produk-produk finansial secara maksimal.
- c. Mampu mempertimbangkan aspek keuntungan dan resiko pada saat melakukan suatu usaha.
- d. Meningkatkan jumlah finansial khususnya dari segi barang dan produk pada layanan finansial literasi (literasi keuangan).
- e. Meningkatkan literasi seorang individu di bidang finansial (keuangan) yang belum mengenal tentang

³¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, (Jakarta: 2018), h. 7

literasi (*not literate*) menjadi pribadi yang mengenal literasi(*well literate*).

- f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi tujuannya yakni agar masyarakat dapat mengelola keuangan secara baik dan benar dan menentukan produk atau layanan jasa keuangan sendiri dengan mempertimbangkan aspek manfaat dan resiko dari produk tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari literasi keuangan adalah mampu meningkatkan keterampilan dan juga pemahaman seorang individu dalam mengelola keuangannya agar dapat digunakan secara baik dan benar. Dengan adanya literasi yang tepat maka keuangan yang dimiliki akan terkelola secara baik dan juga efektif. Selain itu melalui literasi keuangan pemasukan dan juga pengeluaran terhadap penggunaan finansial menjadi jelas arah manfaatnya.

4. Tujuan Utama Literasi Keuangan

Tujuan dari me-literasi masyarakat khususnya pelaku umkm adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang keuangan yang lebih baik karna dengan pemahaman literasi yang baik masyarakat bisa mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai kebutuhannya. Dan membuat pengelolaan keuangan yang

lebih efektif dan terhindar dari kemungkinan yang menimbulkan kerugian.³²

Berdasarkan rancangan OJK maka tujuan utama dari literasi keuangan antara lain adalah sebagai berikut.³³

- a. Menerapkan ketrampilan dalam mengelola keuangan secara baik dan benar pada masyarakat yang akan memulai usaha atau investasi di bidang pasar modal.
- b. Menanamkan sikap dan juga perilaku seorang individu yakni dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan bijak agar dapat menentukan kearah mana keuangan tersebut akan disalurkan atau digunakan.
- c. Sebagai sarana evaluasi terhadap pemasukan dan juga pengeluaran pada aspek keuangan pribadi agar dikelola secara baik dan maksimal dan membenahi setiap kekurangan-kekurangan yang ada.
- d. Sebagai sarana untuk dapat manajemen keuangan yang benar pada saat melakukan investasi.
- e. Menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur dan manajemen keuangan secara lebih bijak dan tepat.
- f. Meningkatkan bidang kemampuan dalam mengelola dan mengatur secara bijak mengenai tatanan keuangan secara efektif.

³² Roestanto, Apriliani, *Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Istana Media, 2017, h.

1

³³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, (Jakarta: 2018), h. 79

- g. Sebagai wadah dalam mengelola keuangan dengan benar serta dijadikan suatu landasan dalam pengambilan keputusan dalam bidang finansial.
- h. Sebagai pemantau bagi manajemen keuangan pada bidang bisnis atau usaha.
- i. Sebagai panduan dalam mengelola keuangan suatu saham perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari aspek literasi keuangan adalah sebagai wadah atau tempat edukasi dalam mengelola dan juga mengatur bidang finansial baik bagi individu maupun masyarakat agar jelas arah dan tujuan digunakannya keuangan tersebut. Melalui literasi keuangan yang tepat maka tata kelola keuangan seseorang secara maksimal dapat terkelola secara efektif dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat digunakannya keuangan tersebut baik untuk bidang usaha maupun untuk kebutuhan pribadi.

B. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

1. Pengertian umkm

UMKM juga merupakan suatu peluang bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat untuk membuka suatu usaha dan bisnis yang tentunya dapat menguntungkan dan berlaku bagi semua kalangan masyarakat luas. Melalui UMKM masyarakat juga dapat mengembangkan peluang

usaha mereka dari kecil hingga besar. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk senantiasa menstabilkan dan juga untuk meningkatkan peluang usaha khususnya bagi pelaku UMKM agar dapat berjalan secara maksimal dan menghasilkan keuntungan finansial yang besar.³⁴ Dengan demikian, masalah pada sektor perekonomian dapat diminimalisir secara berangsur-angsur serta masyarakat yang tadinya kebingungan akan mencari modal usaha akan terbantu melalui adanya program UMKM tersebut.

*Micro small and Medium Enterprises (UMKM) is a business actor that role in various business fields, that touches the interests of the community.*³⁵ UMKM ini merupakan suatu badan usaha dianggap sebagai suatu ladang untuk mengembangkan peluang usaha secara finansial khususnya pada aspek bidang wirausaha. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya kehadiran badan usaha UMKM tersebut dan banyak juga yang berhasil meraih keuntungan besar dari peluang suatu usaha khususnya para masyarakat sebagai pelaku pengembang usaha di bidang UMKM itu sendiri. Hal

³⁴ Rahayu, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya". *Jurnal Nasional Ilmu Manajemen*, Vol. 5 No. 3 (2017), (h. 6)

³⁵ Dewi Untari, dkk., "Preparing The Asean Economic Community (MEA) With The Development Strategy Of Small And Medium Enterprises (UMKM) Get Business Credit In Kelurahan Cibaduyut Bandung, *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 3 No. 3 (2019), (h. 215)

tersebut dikarenakan dengan adanya UMKM ini tentu banyak pengeluaran yang akan dilakukan oleh badan usaha yang bertanggung jawab pada bidang UMKM tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah Ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Surat Al-Jumu'ah Ayat 10).³⁶

UMKM merupakan suatu bentuk usaha milik perorangan atau suatu perusahaan yang menyelenggarakan berbagai komponen yang tentunya berhubungan langsung dengan kesejahteraan finansial dan juga ekonomi dan juga melibatkan semua kalangan masyarakat di dalam proses penyelenggaraannya dan telah diatur oleh Undang-Undang. Tujuan yang hendak dicapai melalui UMKM adalah kesejahteraan masyarakat dan keuntungan yang besar baik dari sektor ekonomi, sumber

³⁶ Al-qur'an terjemahan Surah Al-Jumu'ah Ayat 10

daya dan juga pada bidang aspek finansial.³⁷ Oleh karena itu, di dalam penyelenggaraannya UMKM biasanya menyediakan modal ataupun aset bagi masyarakat yang ingin membuka usaha melalui UMKM tersebut.

UMKM sendiri merupakan suatu badan usaha yang tentunya senantiasa menyediakan modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha dan disebut juga sebagai suatu langkah awal dalam menuju masyarakat yang sejahtera pada sektor perekonomian. Selain itu, UMKM juga menjadikan masyarakat yang bergabung sebagai seorang pelaku usaha dalam langkah pengembangan sumber daya manusia dari sektor finansial dan ekonomi.³⁸

Umkm sangat berperan dalam pemerataan perekonomian masyarakat di berbagai daerah. Dengan banyaknya kontribusi positif yang diberikan oleh UMKM bagi pelaku usaha yang memberikan peningkatan perekonomian di daerah sehingga masyarakat tetap bisa tumbuh secara ekonomi dan mendapatkan penghidupan yang layak.³⁹

³⁷ Dwitya Ariwibawa, “Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”, Vol. 20 No. 1, (Januari 2016), (h. 4)

³⁸ Dwitya Ariwibawa, “Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”, Vol. 20 No. 1, (Januari 2016), (h. 5)

³⁹ Herdinata, Christian & Fransisca Desiana Pranasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 2

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UMKM ini adalah salah satu badan usaha yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku usahanya yakni yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di bagian sektor perekonomian dan membangun aspek kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha kecil, menengah dan produktif. Melalui badan usaha UMKM ini, diharapkan tingkat kesejahteraan ekonomi kalangan masyarakat dapat berkembang secara pesat serta angka pengangguran dapat diminimalisir atau dengan kata lain dengan adanya badan usaha ini, masyarakat tidak lagi kebingungan dalam mencari pinjaman modal untuk membuka usaha di kalangan hidup masyarakat

2. Fungsi UMKM Bagi Ekonomi Masyarakat

Pada era sekarang ini keberadaan UMKM juga sangat berperan penting, mengingat banyaknya kebutuhan aspek ekonomi yang terus meningkat dan lapangan kerja yang semakin sempit. Maka dari itu melalui UMKM masyarakat dapat memulai dari langkah kecil untuk membuka usaha sendiri dan mempunyai pemasukan finansial yang tentunya dapat meningkatkan taraf

kesejahteraan hidup masyarakat khususnya di bidang finansial dan juga ekonomi.⁴⁰

Fungsi penting dari terselenggaranya UMKM adalah untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan dalam bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui usaha-usaha mikro sampai menengah pada kalangan masyarakat luas. Oleh karena itu, UMKM mempunyai peranan yang penting dalam perbaikan ekonomi pada semua kalangan masyarakat, khususnya masyarakat kecil.⁴¹

UMKM juga sangat berperan terhadap usaha yang dilakukan oleh masyarakat, dengan modal awal yang terjangkau dan tidak rumit tentunya akan sangat membantu kalangan masyarakat yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan pada bidang ekonomi yakni melalui bentuk usaha-usaha yang dapat mengurangi bentuk angka kemiskinan dikalangan masyarakat itu sendiri.

Fungsi atau peran penting dari UMKM adalah untuk memperoleh keuntungan yang signifikan melalui bentuk usaha yang diselenggarakan oleh masyarakat. Dalam artian semakin banyak kalangan masyarakat yang mengandalkan dan memanfaatkan peluang dari badan

⁴⁰ Dwitya Aribawa, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah', *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18.4 (2014), 425–30 (p. (h. 7)

⁴¹ Tambunan, Tulus T.H., *UMKM di Indonesia (Perkembangan, Kendala, dan Tantangan)*, Jakarta: PRENADA, 2021, h. 1

usaha tersebut, maka sektor perekonomian dan pengembangan usaha dapat dijalankan secara efektif dan maksimal.⁴²

Tujuan dari penerapan literasi keuangan pada bidang usaha UMKM tidak lain yaitu untuk mengatur dan juga mengelola manajemen keuangan secara maksimal dan menghindarkan kerugian dalam bidang finansial serta menyeimbangkan antara pemasukan serta bentuk pengeluaran dari hasil yang diperoleh dari bidang finansial tersebut.

Dalam penyelenggaraan UMKM, literasi keuangan tersebut sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menghindarkan dampak kerugian secara finansial terhadap pengambilan suatu keputusan dalam menyelenggarakan bentuk usaha-usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, dengan adanya kehadiran UMKM ditengah masyarakat juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan masyarakat dapat memulai usaha kecil-kecilan melalui UMKM tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manfaat UMKM ditengah masyarakat adalah untuk memberikan peluang usaha kepada masyarakat sebagai salah satu

⁴² Tambunan, Tulus T.H., *UMKM di Indonesia (Perkembangan, Kendala, dan Tantangan)*, Jakarta: PRENADA, 2021, h. 2

bentuk dan upaya dalam menekan krisis ekonomi dan mengurangi angka pengangguran agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik. Selain itu, UMKM juga sangat besar pengaruhnya terhadap faktor pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan di bidang finansial yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

3. Perkembangan Usaha UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di Indonesia untuk era sekarang sangat mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal penyangga ekonomi. Umkm berperan dalam mengatasi masalah ekonomi seperti masalah pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja, peningkatan inovasi, yang diharapkan menghasilkan produk baru, sehingga memberi manfaat terhadap masyarakat sekitar.⁴³

Umkm merupakan salah satu sektor yang cukup penting dalam hal memerankan berbagai kepentingan ekonomi secara rill dalam hal pembangunan ekonomi nasional. Terkhusus untuk penciptaan usaha dan lapangan pekerjaan baru, maka perkembangan umkm menjadi pusat perhatian penting mengingat umkm

⁴³ Annisa Fitri Pramono and Daska Azis, 'Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan Di Kota Banda Aceh Tahun 2013-2019', *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5.2 (2020), 7–21 (h. 8.).

sebagai basis ekonomi rakyat lebih banyak diperankan dalam unit –unit umkm di hampir semua sektor.⁴⁴

Perkembangan umkm menjadi sorotan utama dalam memajukan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. umkm tak hanya menyediakan lapangan pekerjaan, akan tetapi menggerakkan perekonomian lokal, namun juga sebagai sumber inspirasi bagi inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan taraf hidup.⁴⁵

Perkembangan umkm tidak lepas dari pembinaan dan sosialisasi terlepas dari bantuan finansial hal ini agar usaha yang dijalankan memiliki daya saing dengan memperhatikan *product, place, promotion, dan price* dari produk atau jasa yang ditawarkan. Diharapkan juga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas, didukung dengan pengembangan strategi penjualan yang lebih bervariasi dan menarik.⁴⁶

⁴⁴ Nur Wanita, 'Perkembangan Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Manonda Palu', *Istiqra*, 3.2 (2015), 250 (h. 252.)

⁴⁵ Halaman Jurnal and others, 'Jurnal Manajemen Bisnis Kewirahusaan Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya', 2.1 (2023), (h. 4)

⁴⁶ Andi Cahyono Akbar Anugrah, Romi Adetio Setiawan, 'Transformasi Program Bengkulu Makmur Terhadap Peningkatan Kondisi Usaha Mustahik : Analisis Sebelum Dan Sesudah', 6.November (2023), 542–51 (h. 550.)

UMKM juga sangat berperan terhadap usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat, karna dengan modal awal yang terjangkau dan tidak rumit tentunya akan sangat membantu kalangan masyarakat yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan pada bidang ekonomi yakni melalui bentuk usaha-usaha yang dapat mengurangi bentuk angka kemiskinan dikalangan masyarakat itu sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan konsep-konsep atau bentuk gambaran serta rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir juga memuat langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan juga menggambarkan komponen-komponen yang akan dibahas pada penelitian tersebut. Selain itu, kerangka berpikir pada penelitian ini juga merupakan rancangan yang akan dilakukan peneliti sebagai langkah awal dalam belakukan penelitian. Komponen-komponen atau langkah-langkah peneliti secara singkat dituangkan pada kerangka berpikir ini sebagai bahan acaun peneliti dalam mengambil tindakan penelitian. Pada penelitian ini komponen utama yang akan peneliti bahas ialah mengenai tingkat literasi keuangan pelaku usaha UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, pada penelitian ini juga membahas mengenai keterkaiatan literasi keuangan

dengan usaha UMKM serta manfaat dan juga menelaah seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pelaku usaha UMKM tersebut.

